**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Al-Qur’an adalah kitab istimewa bila dibanding dengan kitab-kitab lain, baik yang diturunkan Allah dari langit, seperti Zabur, Taurot, dan Injil, atau yang tidak diturunkan Allah, seperti Veda, Talmuz, Wu Jing, dan kitab-kitab bumi yang disucikan oleh agama-agama lain.[[1]](#footnote-2) Keistimewaan terbesar Al-Qur’an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dapat dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan sebagian surat, kalimat, huruf, ayat, dan bahkan harokatnya, seperti Al-Qur’an dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur’an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah, akan selalu dijaga serta dipelihara kemurnianya.firman Allah

Artinya :*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”(Al-Hijr:9)[[2]](#footnote-3)*

Raghib as-Sarjani mengemukakan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah mukjizat, karena mendapatkan ribuan bahkan jutaan umat Islam yang telah menghafalnya, padahal jumlah surat dan ayat begitu banyak. Tidak ada satu pun kitab samawi maupun non samawi yang bisa dihafalkan oleh banyak orang seperti halnya Al-Qur’an umat Islam harus lebih kagum ketika banyak anak kecil di bawah umur 10 tahun bahkan terkadang 7 tahun mampu menghafal Al-Qur’an. Padahal sebagian besar anak kecil itu belum memahami maknanya. Adapula pula orang buta yang mampu menghafal Al-Qur’an, bahkan lebih kuat hafalanya dari pada orang yang bisa melihat. Satu hal yang sangat potensial Al-Qur’an dapat dihafal dan menancap tajam pada hati kaum muslim, baik itu laki-laki, perempuan maupun anak kecil. [[3]](#footnote-4)

Menghafal Al-Qur’an dapat dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur’an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur’an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga yang sebaliknya, yaitu belajar isi kandungan Al-Qur’an terlebih dahulu kemudian menghafalnya.[[4]](#footnote-5)

Proses menghafal Al-Qur'an adalah mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur’an tersebut akan bertambah lebih baik. Salah satu cara yang dirasa mudah dan pada umumnya diterapkan di Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur’an.

Ada beberapa metode menghafal yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur’an, dan bisa memberi bantuan kepada parapenghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur’an metode-metode ini bisa saja dipilih salah satu diantaranya yang dianggap sesuai dalam meningkatkan hafalan diantaranya adalah: metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *sima’i*, metode *thariqoh* gabungan, metode *jama’*, metode *talqin*, dan metode gerak isyarat, dalam hal ini penulis mengfokuskan pembahasan mengenai metode *thariqoh* gabungan

Metode (Thariqoh) Gabungan, yakni metode menghafalkan Al-Qur’an metode yang menggabungkan antara dua metode, yakni metode *Wahdah* dan metode *kitabah* hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya. Maka dalam hal ini setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalkannya, kemudian penghafal mencoba menuliskannya diatas kertas yang disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika penghafal telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka penghafal bisa melanjudkan ayat yang berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalan dalam tulisan secara baik, maka penghafal kembali menghafalkanya sehingga hafalanya benar-benar valid. Demikian seterusnya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yaitu berfungsi menghafal dan sekaligus berfungsi memantapkan hafalan.[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan observasi peneliti (pengamatan langsung), pada saat KKN (kuliah kerja nyata) pada tanggal 02 maret 2015 yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur”an untuk meningkatkan hafalan santri Pondok Pesantren Yambu’ul Qur”an ada beberapa faktor yang memicu keterlambatan santri dalam menghafal *pertama,* kurangnya tenaga pendidik, yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran. *Kedua,* mengenai kegiatan menghafal dilingkungan pondok pesantren belum efektif dilaksanakan, hal ini dikarenakan santri tidak bermukim di pesantren dan jadwal pelajaran dimulai 15.40-17.40 WIB. dengan demikian kegiatan Menghafal dilakukan dirumah masinga-masing. Namun ustad/ustadzah di Pesantren selalu mendorong agar para Santri agar rajin mengulangi hafalan dirumah.

Permasalahan menghafal Al-Qur”an dengan menggunakan Metode *Thariqoh* Gabungan Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Di Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin menarik untuk dibahas lebih lanjut, karena secara aktual (nyata) bahwa sebagian santri sudah ada yang mampu menghafal juz 30 tetapi mereka belum mampu menuliskan *mushhaf* yang mereka hafal

Oleh karena itu penulis akan meneliti persoalan ini lebih lanjut dan mendalam dengan judul: *Penerapan Metode (Thariqoh) Gabungan Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang tampak pada observasi awal penulis, maka dapat diidentifikasikan masalah Penerapan Metode (*Thariqoh*) Gabungan Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin” ditinjau dalam pelaksanaan proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Kurangnya *ustadz* dalam menumbuhkan memotivasi dalam diri santri dalam proses menghafal Al-Qur’an
2. Kurangnya peningkatan hafalan santri untuk menuliskan hafalanya dalam *mushhaf*  pribadi.
3. **Batasan Masalah**

Dari batasan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, masih terlalu banyak masalah yang akan diteliti, agar lebih terarah dan peneliti tidak meluas sehingga dapat berjalan efektif dan efesien maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang dimaksud adalah penggunaan metode pembelajaran *(Thariqoh)* gabungan yang dipakai dalam proses menghafal juz 30 dalam hal ini peneliti memfokuskan surat Al-Kautsar sebagai sampel metode *kitabah* santri usia 5-15 tahun pondok pesantren yambu’ul Qur’an desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Subyek penelitianya adalah santri di pondok pesantren yambu’ul Qur’an desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana Hafalan Juz 30 Santri Sebelum diterapkanya Metode (*Thariqo*h) Gabungan Di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana Hafalan Juz 30 Santri Sesudah diterapkanya Metode (*Thariqoh*) Gabungan Di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hafalan juz 30 antara menerapkan dan tidak menerapkan Metode (*Thariqoh*) Gabungan Di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**
6. Untuk Mengetahui Hafalan Juz 30 Santri Sebelum diterapkanya Metode (*Thariqo*h) Gabungan Di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?
7. Untuk Mengetahui Hafalan Juz 30 Santri Sesudah diterapkanya Metode (*Thariqoh*) Gabungan Di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?
8. Untuk Mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan hafalan juz 30 antara menerapkan dan tidak menerapkan Metode (*Thariqoh*) Gabungan Di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?
9. **Kegunaan peneliti**
10. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga sekolah/madrasah terkait, dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan Metode (*Thariqoh*) Gabungan pada penghafalan Juz 30, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
11. Secara praktis
12. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan langsung tentang meningkatkatkan hafalan santri melalui metode (*Thariqoh*) Gabungan Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin
13. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi dan masukan mengenai pelaksanaan peningkatan hafalan Al-Qur’an.
14. Bagi program studi PAI dan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, sebagai tambahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber karya ilmiah lebih lanjut.

1. **Kajian Pustaka**

Sebelum diadakan penelitian tentang Penerapan Metode *(Thariqoh)* Gabungan dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, beberapa hasil dari penelusuran dan tela’ah terhadap berbagai hasil kajian yang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Menurut Rika Mursana Aina (2014) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Thariqoh Wahdah Terhadap Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Ayat-ayat Pendek Kelas IV Di Min 1 Tealadan Palembang[[6]](#footnote-7)”*menyimpulkan bahwa: Penelitian yang dilakukan oleh Rika Mursana Aina memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengunakan metode Wahdah Perbedaanya adalah penelitian Rika Mursana Aina dalam peningkatan daya serap pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pada materi Ayat-ayat pendek , sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti meningkatkan hafalan juz 30.

Mokhamad Zamroni*“Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan AlQur’an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan*”.[[7]](#footnote-8)Penelitian yang dilakukan oleh Mokhammad zamroni memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengunakan metode Wahdah Perbedaanya adalah penelitian mokhamad zamroni meningkatkan hafalan Al-Qur’an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti meningkatkan hafalan juz 30.

Menurut M. Anugrah Arifin “ *Penerapan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas X Di Man 1 Mataram*”.[[8]](#footnote-9)Penelitian yang dilakukan oleh M.Anugrah arifin memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode Wahdah Perbedaanya adalah penelitian M.Anugrah arifin dalam pembelajaran bahasa arab, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti meningkatkan hafalan juz 30

Izatul Istipaqoh “*Penerapan Metode Kitabah Dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Porwoyoso Ngaliyan Semarang*”.[[9]](#footnote-10) Penelitian yang dilakukan oleh Izatul Istipaqoh memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti Izatul Istipaqoh yaitu sama-sama menggunakan metode Wahdah Perbedaanya adalah penelitian dalam mengahafal Al-Qur’an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti meningkatkan hafalan juz 30

1. **Kerangka Teori**
2. **Metode Pembelajaran**

Secara etimologi, istilah Metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yaitu terdiri dari dua kata “*Metha*” dan “*Hados*”, “Metha” berarti melalui/melewati, sedangkan “*Hados*” berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu Dalam bahasa arab metode disebut *Thariqah*.[[10]](#footnote-11) Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, metode pembelajaran juga didefenisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang dilakukan tersisitem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai, metode pembelajaran adalah prosedur atau cara yang bersifat teknis.[[11]](#footnote-12)

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Dalam Interksi ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarkan secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.[[12]](#footnote-13) Menurut yusufhadi, pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.[[13]](#footnote-14)

Pembelajaran disebut sukses jika terjadi perubahan perilaku pada anak didik baik perubahan yang menyangkut aspek *kognitif, afektif* maupun *psikomotorik*. Dalam ketiga aspek ini perubahan dalam perilaku anak didik mencakup lima kompetensi atau kapabilitas penting, yakni kemampuan *infomasi verbal* (menyatakan, menceritakan atau mengambarkan informasi yang telah disimpan sebelumnya), *keterampilan intlekutual* (menerapkan konsep-konsep dan generalisasi untuk menyelesaikan masalah ), *strategi kognitif* ( mengelola proses berpikir dan belajar pada diri anak itu sendiri ), *sikap-sikap* (memilih wacana aksi pribadi) dan *keterampilan gerak* (mengeluarkan tindakan fisik secara tepat dan pada waktu yang pas).[[14]](#footnote-15) Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan metode pendidikan adalah acara yang dialakukan oleh pendidik secara sistematis dalam menyampaikan materi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh semua pihak termasuk orang tua dan guru.

1. **Metode ( *Thariqoh* ) Gabungan**

beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal. Metode (*thariqoh*) gabungan ialah metode yang menggabungkan antara dua metode, yakni metode *Wahdah* dan metode *kitabah* hanya saja *kitabah* (menulis) lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya. Maka dalam hal ini setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalkannya, kemudian penghafal mencoba menuliskannya diatas kertas yang disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka penghafal bisa melanjudkan ayat yang berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalan dalam tulisan secara baik, maka penghafal kembali menghafalkanya sehingga hafalannya benar-benar valid. Demikian seterusnya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yaitu berfungsi menghafal dan sekaligus berfungsi memantapkan hafalan.[[15]](#footnote-16)

1. **Santri**

Santri diidentikkan bagi seseorang yang tinggal di pondok pesantren yang kesehariannya mengkaji kitab-kitab salafi atau kitab kuning, dengan tubuh dibungkus sarung, peci, serta pakaian koko menjadi pelengkap atau menambah ciri khas tersendiri bagi mereka. Asal-usul kata santri sendiri menurut Nur Kholis Majid sekurang-kurangnya ada 2 pendapat yang dapat di jadikan bahan acuhan. Pertama, berasal dari bahasa sangsekerta, yaitu "*sastri*", yang berarti orang yang melek huruf. Kedua, berasal dari bahasa Jawa, yaitu "cantrik",yang berarti seseorang yang mengikuti kyai di mana pun ia pergi dan menetap untuk menguasai suatu keahlian tersendiri.

Berbeda menurut Dr. KH. MA. Sahal Mahfud yang justru kata santri dijadikan menjadi bahasa Arab, yaitu dari kata "*santaro*", yang mempunyai jama' (plural) sanaatiir (beberapa santri). Di balik kata santri tersebut yang mempunyai 4 huruf arab (*sin,nun, ta', ra'*), KH. Abdullah Dimyathy (alm) dari Pandegelang- Banten, mengimplementasikan kata santri sesuai dengan fungsi manusia. Adapun 4 huruf tersebut yaitu : *Sin*. Yang artinya "*satrul al-aurah*" (menutup aurat) sebagaimana selayaknya kaum santri yang mempunyai ciri khas dengan sarung, peci, pakaian koko, dan sandal ala kadarnya sudah barang tentu bisa masuk dalam golongan huruf sin ini, yaitu menutup aurat. Namun pengertian menutup aurat di sini mempunyai 2 pengertian yang keduanya saling *ta'aluq* atau berhubungan. Yaitu menutup aurat secara tampak oleh mata (*dhahiri*) dan yang tersirat atau tidak tampak (*bathini*). Menutup aurat secara dhahiri gambarannya susuai dengan gambaran yang telah ada menurut syari'at Islam. Mulai dari pusar sampai lutut bagi pria dan seluruh tubuh kecuali tangan dan wajah bagi wanita.[[16]](#footnote-17)

1. **Hafalan**

Kata hafalan berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan al-hifdz dan memiliki arti ingat maka kata hafalan dapat diartikan dengan mengingat atau menjaga ingatan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.[[17]](#footnote-18) Menurut Zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamil Hakimin Ridwal Kamil dalam bukunya yang berjudul Mengapa Kita Menghafal (*tahfizh*) Al-Qur’an, istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal al-Qur’an dan al-Hadits.[[18]](#footnote-19)

1. **Al-Qur’an**

Al-Qur’an adalah kalam Allah Merupakan bacaan atau dibaca. Al-qur’an adalah masdar yang diartikan dengan arti isim maful yaitu maqru yang dibaca, menurut istilah ahli agama (*urf’ syara’*) ialah nama *kalamulla*h yang diturunkan kepada nabi muhammad saw.[[19]](#footnote-20)

Sebagian ulama menegaskan bahwa Al-Qur’an adalah *mashdar* (kata kerja yang dibendakan) yang diartikan dengan isim *maf’ul*, yakni *maqru,* artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya, Al-Qur’an itu adalah bacaan yang dibaca[[20]](#footnote-21)

Al-Qur’an ialah *kalam* Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para rasul, dengan melalui perantara malaikat jibril, ditulis dalam berbagai *mushhaf*, dinukilkan kepada umat muslim dengan cara tawatur (*tawatir*),yang dianggap ibadah dengan membacanya .

Maka dapat didefinisikan bahwa yang dimaksud penerapan Metode (*Thariqoh*) Gabungan adalah menjaga ingatan (hafalan) kitab suci umat Islam (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia yang dilaksanakan santri (orang yang mendalami Islam) di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[[21]](#footnote-22) Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu metode thariqoh gabungan . Variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu meningkatkan hafalan juz 30

Agar tergambar dengan jelas apa yang dimaksud peneliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel x Variabel y

Metode (*Thariqoh*) Gabungan

Meningkatkan hafalan juz 30

1. **Definisi oprasional**

Metode pembelajaran juga didefenisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang dilakukan tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai,[[22]](#footnote-23)

*Tahriqoh* Gabungan adalah metode yang menggabungkan antara dua metode, yakni metode *Wahdah* dan metode *kitabah* hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya. Maka dalam hal ini penerapan metode ini setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalkannya, kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika penghafal telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka penghafal bisa melanjudkan ayat yang berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalan dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkanya sehingga hafalanya benar-benar valid. Demikian seterusnya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yaitu berfungsi menghafal dan sekaligus berfungsi memantapkan hafalan.[[23]](#footnote-24)

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan yaitu:

**Ha** : Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan metode Thariqoh     Gabungan Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri Pondok     Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan     Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

**H0** : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan metode Thariqoh    Gabungan Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri Pondok    Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai    Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

1. **Metodologi Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (*experimental method*). Metode penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan tertentu).[[24]](#footnote-25)

Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah penelitian yang menggunakan perbandingan antara kelompok yang menggunakan metode Tahriqoh Gabungan dalam meningkatkan hafalan juz (eksperimen) dan kelompok yang menggunakan metode *Talqin* dalam meningkatkan hafalan juz (kontrol).

1. **Desain Penelitian**

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* yaitu *Nonequivalent Control Group Design.* Dalam desain ini dibentuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.[[25]](#footnote-26)

|  |
| --- |
| **O1 X O2** |
| **O3 C O­4** |

*Experimental*

*Control*

Gambar 1

Desain Eksperimen

Keterangan:

O1 : Kelas Eksperimen sebelum diberi *treatment*

O2 : Kelas Eksperimen setelah diberi *treatment*

O3 : Kelas Kontrol sebelum diberi *treatment*

O4 : Kelas Kontrol setelah diberi *treatment*

X : *Treatment* yang diberikan (metode (*Thariqoh)* Gabungan)

C : *Treatment* yang diberikan (Metode *Talqin*)

Bentuk perlakuan terhadap kelompok eksperimen adalah siswa diberi perlakuan (diajar) dengan menggunakan metode (*Thariqoh)* Gabungan. Sedangkan kelompok kontrol, siswa tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode (*Thariqoh)* Gabungan atau diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Talqin*.

Selain melihat hasil hafalan santri pada hafalan juz 30 pada saat *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti juga ingin melihat perbedaan hasil *post-test* antara dua kelas tersebut setelah mendapat perlakuan.

1. **Jenis dan Sumber Data**
   1. Jenis Data.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka atau jumlah seperti hasil *pre-test* dan *post-test*, dan data kualitatif adalah data berupa kalimat-kalimat yang berhubungan dengan penelitian ini seperti data tentang sejarah dan letak geografis pondok pesantren yambu’ul Qur’an, keadaan sarana prasarana, stuktur organisasi, serta hasil wawancara dengan *Ustadz* dan *Ustadzah.*

* 1. Sumber Data

Sumber data adalah semua sumber baik berupa data, bahan, atau orang yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.[[26]](#footnote-27) Sumber data primer adalah santri Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an yang menjadi sampel penelitian, dan sumber data sekunder meliputi *ustadz* dan *ustadzah*, dokumen pesantren tentang sejarah dan letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan *ustadz* dan *ustadzah*, keadaan santri dan buku-buku, serta arsip maupun dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini.

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini bermaksud ingin mengungkap hasil hafalan santri juz 30 dan kondisi proses berlangsungnya pembelajaran secara objektif. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu persiapan, seleksi objek, pelaksanaan eksperimen, serta pengolahan data.

1. Persiapan

Persiapan penelitian yang dilakukan meliputi pengurusan izin penelitian dan konsolidasi dengan Kepala pondok pesantren yambu’ul Qur’an desa sumber rezeki kecamatan sungai lilin kabupaten musi banyuasin.

1. Pengurusan Izin Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek dari Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Pengurusan izin penelitian dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian ke bagian akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

1. Konsolidasi dengan Kepala pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an.

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, maka diadakan konsolidasi dengan Kepala Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. untuk mendapatkan kesepakatan dan persetujuan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

1. Seleksi Objek Penelitian

Seleksi dilaksanakan sebelum pelaksanaan eksperimen, dengan melihat berapa jumlah keseluruhan santri Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Jika jumlah santri banyak, bisa diadakan seleksi dengan tes atau yang lainnya. Namun jika jumlah santri terbatas, tanpa harus menyeleksi, objek penelitian bisa langsung ditentukan.

1. Pelaksanaan Eksperimen

Melalui metode eksperimen akan disusun proses pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan soal *pre-test* sebanyak 5 surat kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk meningkatkan hafalan juz 30 sebelum *treatment* (tindakan).
2. Memberikan *treatment* dengan menggunakan metode (*Tahriqoh*) Gabungan pada kelas eksperimen. Dan memberikan *treatment* dengan menggunakan metode *Tallaqi* pada kelas kontrol. *Treatment* tidak hanya dilakukan satu kali pertemuan, melainkan 2 sampai 3 kali pertemuan.
3. Memberikan soal *post-test* setelah *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap pengolahan dan analisis data dilakukan pemeriksaan kembali semua data yang telah terkumpul, pemberian skor jawaban subjek terhadap tes hasil. Kemudian menganalisis data yaitu dengan cara menguji normalitas, homogenitas, dan menguji hipotesis.

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.[[27]](#footnote-28)

Menurut Sukardi, populasi pada prinsipnya merupakan semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.[[28]](#footnote-29)

Bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa unit populasi disebut contoh atau sampel. Dalam penerapan metode (Thariqoh) Gabungan ini peneliti hanya memfokuskan santri kalong (santri yang tidak mukim).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah santri pondok pesantren yambu’ul Qur’an dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 1

Jumlah Seluruh Santri Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Umur** | **Jumlah Siswa** | | **Total** |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| 1. | 15 th | 2 | 5 | 7 santri |
| 2. | 14 th | 5 | 2 | 7 santri |
| 3. | 13 th | 1 | 6 | 7 santri |
| 4. | 12 th | 3 | 2 | 5 santri |
| 5. | 11 th | 2 | 0 | 2 santri |
| 6. | 10 th | 2 | 2 | 4 santri |
| 7. | 9 th | 0 | 5 | 5 santri |
| 8 | 8 th | 5 | 3 | 8 santri |
| 9 | 7 th | 3 | 1 | 4 santri |
| 10 | 6 th | 3 | 3 | 6 santri |
| 11 | 5 th | 1 | 4 | 5 santri |
| Jumlah | | 27 | 43 | 60 santri |

*(Sumber: Tata Usaha Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an)*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[[29]](#footnote-30) Setelah mengetahui jumlah populasi yang ada, selanjutnya adalah menentukan objek yang akan diteliti. Melihat populasi yang begitu banyak dan memerlukan waktu yang lama, maka sampel yang diambil hanya 2 kelas yaitu kelas umur 5-15 sebagai kelas eksperimen dan kelas umur 5-15 sebagai kelas kontrol.

Tabel 2

Kelas control dan eksperiment

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas Kontrol | | Kelas Eksperimen | |
|  |  |  |  |
| Putra | 25 | Putri | 25 |

B

Berdasarkan tabel di atas, jumlah seluruh santri kelas putra umur 5-1 berjumlah 25 santri dan kelas umur 5-15 berjumlah 5 santri. Akan tetapi, peneliti hanya mengambil 50 santri untuk dijadikan sampel penelitian. Jadi, masing-masing kelas diambil 25 santri saja dari setiap kelas untuk dijadikan sampel penelitian.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh hasil hafalan santri setelah penerapan metode (*Thariqoh*) gabungan dalam meningkatkan hafalan santri.

* 1. Tes.

Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa, dan peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, baik pada kelas yang menggunakan metode (*Thariqoh*) gabungan maupun kelas yang tidak menggunakan metode (*Thariqoh*) gabungan. Maka peneliti perlu mengadakan tes langsung terhadap sampel yaitu kelompok A (eksperimen) dan kelompok B (kontrol).

* 1. Observasi

Observasi adalah pengambilan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung, diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan yang digunakan untuk mendapatkan data secara langsung bagaimana pelaksanaan strategi yang di eksperimen dan dampaknya pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hafalan juz 30 santri pondok pesantren yambu’ul Qur’an desa sumber rezeki kecamatan sungai lilin kabupaten musi banyuasin.

* 1. Wawancara

Wawancara menurut Mulyana adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[[30]](#footnote-31) Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari *ustadz* dan *ustadzah* mengenai hasil hafalan dari para santri sebelum penelitian ini dilaksanakan, kemudian metodel apa saja yang biasa digunakan *ustadz* dan *Ustadzah* pada proses penghafalan santri pondok pesantren Yambu’ul Qur’an.

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[[31]](#footnote-32) Teknik ini juga dapat dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data sekolah seperti: sejarah dan letak geografis pesantren, keadaan sarana dan prasarana, stuktur organisasi, keadaan Ustadz dan Ustadzah, dan keadaan santri, dan sebagainya.

1. **Teknik Analisa Data** 
   1. **Uji Persyaratan Analisis Data**
2. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal atau hipotesa yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris.

KM =

Dimana :

Mo = b + p 26

Data berdistribusi normal apabila harga KM terletak antara -1 dan +1 dengan selang (-1<km < + 1)

Keterangan:

Km = koefisien normalitas (kemiringan)

Mo  = modus

= nilai rata-rata

S = simpangan baku

b = batasan kelas modus

p = panjang kelas modus

b1 = frekuensi kelas modus dikurvngi frekuensi jelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum kelas modus.

b2 = frekuensi kelas modus dikurvngi frekuensi jelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum kelas modus.

1. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.

Hipotesis statistic yang diuji:

Ho : = (varian sama = kedua kelompok homogen)

H1 : ≠ (varian tidak sama = kedua kelompok tidak homogen)

Homogenitas data dapat dianalisis dengan menggunakan statistic F dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

F =

Kriteria pengujian tolak HO jika Fhitung  F1/2 (v1, v2) dengan taraf nyata 5% dan dk pembilang (nb –1) dan dk penyebut (nk - )

Keteraangan:

nb = banyaknyaa data yang variansnya lebih besar

nk = banyaknya data yang variansnya lebih kecil.

Jika Fhitung < Ftabel, berarti homogen

Jika Fhitung > Ftabel, berarti homogeny

1. Uji T-tes

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan menggunakan soal yang sudah di uji tingkat validitas dan reabilitasnya. Untuk membandingkan hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dapat digunakan uji beda atau *t-test*,dengan menggunakan:

to=

langkah yang perlu ditempuh:

1. Mencari mean variabel Y = MY atau M1 =
2. Mencari mean variabel X = MX atau M2 =
3. Mencari SD variabel X : SDx atau SD1 =
4. Mencari SD variabel Y : SDy atau SD1 =
5. Dengan diperolehnya SD1 dan SD2 maka selanjutnya dapat kita cari *Standard Error* dari M1 dan Standar Erro9r dari M2 :

SEm1 = dan SEm2 =

1. Setelah berhasil kita peroleh SEm1 dan SEm2, maka langkah berikutnya adalah mencari standar eror perbedaan antara dan : SEM1-M2 =
2. Dengan diperolehnya SEm1 dan SEm2 akhirnya dapat diketahui harga to yaitu : to=
3. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan proposal ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika pembahasan yang dimaksud sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, jenis data, tehnik pengumpulan data, tenik analisa data dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: pengertian metode (*Thariqoh*) gabungan, metode-metode menghafal Al-Qur’an, startegi menghafal Al-Qur’an, hlangkah-langkah menghafal*,* kelebihan dan kekurangan metode *(Thariqoh)* gabungan,

Bab III Deskripsi wilayah penelitian yang menguraikan tentang: sejarah beridirinya Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, keadaan guru, keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana dan struktur organisai

Bab IV analisis data, yang berisikan deskripsi pelaksanaan penelitian dan analisis meningkatkan hafalan santri

Bab V Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran

1. Nur Faizin Muhith, *Semua Biasa Menghafal Al-Qur’an*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), hlm. 13 [↑](#footnote-ref-2)
2. Mahnud Yunus, *Qur’an Karim Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta:Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 2018), hlm. 368 [↑](#footnote-ref-3)
3. Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati,*Rahasia Sukses 3 Hafizd Qur’an Cilik Mengguncang Dunia*,(Jakarta Timur:Zikrul Hakim,2014,) hlm,214 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000,) hlm, 19. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid, hlm. 65 [↑](#footnote-ref-6)
6. Menurut Rika Mursana Aina dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Thariqoh Wahdah Terhadap Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Ayat-ayat Pendek Kelas IV Di Min 1 Tealadan Palembang”*skripsi sarjana pendidikan islam.(Palembang:Mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang,2014), hlm.92 [↑](#footnote-ref-7)
7. Mokhamad Zamroni : *Penerapan Metode WahdahDalam Meningkatkan Hafalan AlQur’anSantri Pondok Pesantren Nurul Furqon BrakasDesa Terkesi KecamatanKlambuKabupaten Grobogan. 2010* [↑](#footnote-ref-8)
8. *M.Anugrah Arifin :Penerapan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas X Di Man 1 Mataram*. *2010* [↑](#footnote-ref-9)
9. Izatul Istipaqoh : *Penerapan Metode Sorogan Dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran Porwoyoso Ngaliyan Semarang. 2006* [↑](#footnote-ref-10)
10. Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 161 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid.,* hlm. 1 [↑](#footnote-ref-13)
13. Martinis Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajara,* (Jakarta: Referensi GP Press Group), hlm. 15 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.,* hlm. 1 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an,* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 65 [↑](#footnote-ref-16)
16. http://www.piss-ktb.com/2012/02/324-asal-muasal-nama-santri.html [↑](#footnote-ref-17)
17. Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gita Media Press,tt), 307. [↑](#footnote-ref-18)
18. http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an/(02Maret2014) [↑](#footnote-ref-19)
19. Hasbi Ash-Shiddieqy*, Ilmu Al-Qur’an & Tafsir*, ( Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 1 [↑](#footnote-ref-20)
20. Muhammad Amin Suma,*Ulumul Qur’an,* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013) hlm. 21 [↑](#footnote-ref-21)
21. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* cet. ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60. [↑](#footnote-ref-22)
22. Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an,* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 65 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.,* hlm. 6. [↑](#footnote-ref-25)
25. *Op.cit*.,Sugiyono, hlm. 79. [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid.,* hlm. 308 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid.,* hlm. 310 [↑](#footnote-ref-28)
28. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya,* cet. ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 53 [↑](#footnote-ref-29)
29. Sugiyono*, Op,Cit.,*hlm. 81 [↑](#footnote-ref-30)
30. Muh. Tholchah Hasan, et. al., *Metode Penelitian Kualitatif (Tinjauan Teoritis & Praktis),* cet. ke-3, (Malang: Lembaga Penelitian Univ. Islam, 2009), hlm. 153 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Op.cit,.*Sugiyono, hlm. 329 [↑](#footnote-ref-32)